



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
PERUBAHAN BENTUK ENERGI MELALUI MODEL *COOPERATIVE
LEARNING* DI KELAS III SDN 1 SANKANWANGI LEBAK BANTEN**

Abun Sudiwana^a, Rifki Arif Nugraha^b, Ratna Dewi^c

^{a,b,c} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Syekh Manshur Pandeglang

Corresponding Email: is573211@gmail.com

ABSTRACT

Based on the formulation, the problem regarding students' low understanding of changes in energy forms, then prompted the author to conduct research on how teachers' efforts to improve student learning outcomes about learning science in elementary school students. In this study the authors used the cooperative learning strategy.

In this research methodology, the authors used Classroom Action Research with an observational flow to determine the extent to which students understood interest in reading in Indonesian lessons, especially about increasing interest in reading. To find out that everything the author does is implementing classroom learning, which consists of four stages, namely Planning (Action Planning), Acting (Implementation of Actions), Observing (Observation), and Reflecting (assessment/Evaluation stage). And the results of observations made by the teacher are good. Because most of the components that have been determined in the implementation of learning have been carried out properly.

Research Results, From good learning outcomes, good results will also be obtained. The results of the research show that science learning through cooperative learning has increased. This can be seen through the first cycle/meeting I, students studying through only achieve an average value of 75.45. In cycle II there is an increase in students learning through through with an average score of 90.90. The average student activity in terms of seriousness and activeness in carrying out the tasks given by the teacher in cycle I was in the Good category and cycle II was in the very good category. Time This research was conducted from July 2023 to September 2023, a total of 22 students at SDN I Sankanwangi, Lebak Regency.

Keywords: Learning Outcomes, Cooperative Learning, Changes in the Form of Puzzle Energy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada aspek Pemahaman terhadap perubahan bentuk zat siswa kelas 3 Program Studi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Syekh Manshur. Berdasarkan rumusan, masalah mengenai rendahnya pemahaman siswa tentang perubahan bentuk energi, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang bagaimana upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang belajar IPA siswa sekolah dasar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi Cooperative Learning.

Metodologi penelitian ini penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan alur pengamatan untuk mengetahui sejauh mana siswa/siswi memahami minat baca dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya tentang meningkatkan minat baca. Untuk mengetahui itu semuanya penulis melakukan pelaksanaan pembelajaran di kelas, yang terdiri dari empat tahapan, yaitu *Planning* (Perencanaan Tindakan), *Acting* (Pelaksanaan Tindakan), *Observing* (Pengamatan), dan *Reflekting* (tahap penilaian/Evaluasi). Dan hasil

pengamatan yang dilakukan guru baik. Karena sebagian besar komponen-komponen yang telah ditentukan dalam pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik.

Hasil Penelitian, Dari hasil pembelajaran yang baik, maka akan diperoleh hasil yang baik pula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA melalui pembelajaran Cooperative Learning mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat melalui siklus I/pertemuan I siswa belajar tuntas baru mencapai nilai rata-rata 75,45. Pada siklus II ada peningkatan siswa belajar tuntas dengan hasil nilai rata-rata 90,90. Rata-rata aktivitas siswa dalam aspek keseriusan dan keaktifan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada siklus I dalam kategori Baik dan siklus II berada pada kategori sangat baik. Waktu Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli 2023 Sampai dengan bulan September 2023, sebanyak 22 siswa di SDN I Sankanwangi Kabupaten lebak.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Cooperative Learning, Perubahan Bentuk Energi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran IPA dilaksanakan guru dengan menggunakan metode ceramah dan melakukan penugasan pada setiap akhir pembelajaran. Mata pelajaran IPA sangatlah penting terutama bagi siswa kelas. Karena menurut Fauziah et.al (2023), pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami alam sekitar melalui proses menceritakan dan membuat sehingga akan membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, sebagai pendidik dan pengajar, guru harus dapat mewujudkan harapan pendidikan dan sekolah. Proses belajar mengajar menurut Fadliansyah (2022), merupakan bagian dari kegiatan guru di sekolah. Proses belajar mengajar atau yang sering disebut dengan PBM berguna untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, pengalaman, kepada peserta didik. Kenyataan yang ada pada saat ini bahwa dalam komunikasi sering terjadi penyimpangan sehingga proses belajar mengajar tidak efektif dan efisien. Keadaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: ada kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan peserta didik, kurang minat peserta didik, kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran.

Selain proses belajar mengajar tidak efektif dikarenakan sebagian guru belum sepenuhnya menerapkan model-model pembelajaran misalnya model pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan kurang menarik, berlangsung monoton tidak bersemangat, serta interaksi yang terjadi hanya satu arah karena guru yang dominan aktif, sementara siswanya pasif.

Faktor utama penyebab kurangnya hasil belajar siswa dalam belajar IPA maka perlu usaha meningkatkan hasil belajar dengan tindakan kelas (classroom action) dengan menggunakan variasi model pembelajaran kooperatif. Cooperative Learning merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa merupakan point penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu model yang dapat dikembangkan adalah strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pada pembelajaran awal yang dilakukan pada Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Perubahan Bentuk Energi yang dilakukan dengan lima butir soal uraian hanya ada 7 peserta didik dari 22 peserta didik yang tingkat penguasaannya diatas KKM dengan standar KKM 70.

Menyadari akan kegagalan tersebut, peneliti akan mencoba melakukan upaya perbaikan pembelajaran melalui satu kegiatan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan yang ada. Kekurangan tersebut berupa perbaikan pembelajaran melalui Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada materi perubahan bentuk energi melalui model cooperative learning untuk meningkatkan pemahaman dalam keBaikan belajar sebagai hasil pembelajaran.

Dari rangkaian tersebut akhirnya dapat dianalisis beberapa kemungkinan yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik, adalah:

1. Model pembelajaran yang dipilih selalu didominasi oleh metode ceramah, sehingga menyebabkan anak kurang bersemangat.
2. Peserta didik kurang memperoleh pengalaman belajar yang nyata dan tidak

- mengalaminya sendiri, sehingga peserta didik kesulitan memahami materi pembelajaran tersebut.
3. Guru kurang berkomunikasi dengan peserta didik terutama tentang materi atau pengetahuan yang mereka pelajari.

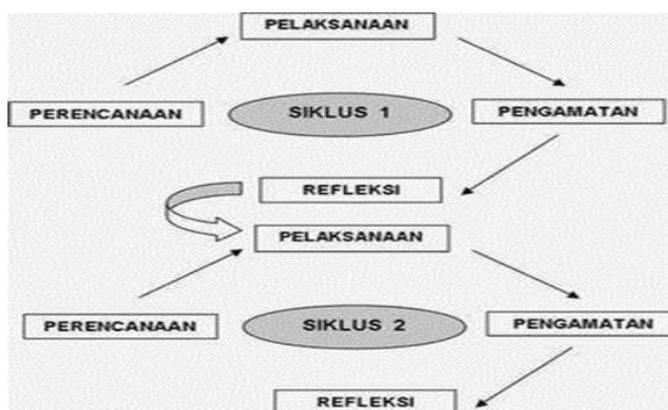
Dengan memperhatikan masalah di atas tersebut, penulis memilih alternatif pemecahan masalah melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERUBAHAN BENTUK ENERGI MELALUI MODEL COOPERATUVE LEARNING DI KELAS III SDN 1 SANKANWANGI LEBAK BANTEN

METODOLOGI PENELITIAN

Yang menjadi subyek penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah siswa kelas III SDN 1 Sangkanwangi yang beralamat di Kabupaten Lebak Provinsi Banten Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Lokasi Pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran yang penulis laksanakan adalah SDN 1 Sangkanwangi yang beralamat di Kabupaten Lebak Provinsi Banten, tepatnya dikelas III Semester 1.

Pada penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah pelajaran IPA dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan materi perubahan bentuk energi. Di laksanakan pada siswa kelas III yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Model yang digunakan dalam penelitian tindak kelas ini adalah model milik John Elliot (dalam Fita Nur Arifah 2017:26).

Metode Penelitian PTK



Rencana penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yaitu pada bulan Juni-Agustus 2023 dengan menyesuaikan jam pelajaran IPA di kelas III SDN 1 Sangkanwangi . Dalam penelitian tindak kelas ini, peneliti menggunakan prosedur berupa siklus sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data secara kuantitatif dilakukan pada data hasil tes yang berupa angka atau numerik, sedangkan analisis data secara kualitatif dilakukan pada data hasil nontes yakni hasil dari pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Dalam pengujian keabsahan data, penelitian kualitatif menurut Fadliansyah (2019), meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal, *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas). Untuk menjamin pemantapan dan kebenaran data yang dikumpulkan, dicatat dalam penelitian, maka dipilih dan di tentukan cara – cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar siswa materi pecahan pada kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

HASIL YANG DICAPAI				
NO	NAMA SISWA	NILAI	BAIK	KURANG
1	Adiba Nur Shafa	60	-	Kurang
2	Ahmad Nawir	80	Baik	-
3	Akira Briyanto	80	Baik	-
4	Asshifa Nur Amalia	60	-	Kurang
5	Arya Wahyu	60	-	Kurang
6	Brayen Jauhari	90	Baik	-
7	Hardita Meilawati	80	Baik	-
8	Kevin Pranata	60	-	Kurang
9	Keyza Salwa Putri	60	-	Kurang
10	Kimora Bilqis	60	-	Kurang
11	Muhammad Arju Cokro	50	-	Kurang
12	Muhammad Gilang Apriansyah	60	-	Kurang
13	Muhammad Syello	60	-	Kurang
14	Muhammad Tegar	60	-	Kurang
15	Muhammad Yuda Saputra	60	-	Kurang
16	Naila Elvina	80	Baik	-
17	Najwatul Humaira	50	-	Kurang
18	Nor Muhammad Hasbi	80	Baik	-
19	Riyanto	60	-	Kurang
20	Salma Sidqia	90	Baik	-
21	Wilda Azahra	50	-	Kurang
22	Zain	50	-	Kurang
JUMLAH NILAI		1440	7	15
RATA-RATA		65,45		
NILAI TERENDAH		50	KKM 70	
NILAI TERTINGGI		90		
PERSENTASE			31%	69%

Dari tabel tersebut dapat diketahui mengenai perolehan nilai mata pelajaran bahasa IPA pada pra siklus. Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat kita ketahui bahwa terdapat 16 siswa yang belum mencapai KKM, dan 7 siswa yang sudah mencapai KKM. Jumlah keseluruhan nilai seluruh kelas adalah 1440, dengan nilai rata-rata kelas 65,45.

Jika dibandingkan dengan indikator yang ingin dicapai peneliti yaitu pada prasiklus hanya memperoleh 31% yang Baik dari seluruh siswa. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan perbaikan tindakan kelas ke siklus 1.

HASIL YANG DICAPAI				
NO	NAMA SISWA	NILAI	BAIK	KURANG
1	Adiba Nur Shafa	60	-	Kurang
2	Ahmad Nawir	80	Baik	-
3	Akira Briyanto	80	Baik	-
4	Asshifa Nur Amalia	60	-	Kurang
5	Arya Wahyu	80	Baik	-
6	Brayen Jauhari	90	Baik	-
7	Hardita Meilawati	80	Baik	-
8	Kevin Pranata	80	Baik	
9	Keyza Salwa Putri	80	Baik	
10	Kimora Bilqis	80	Baik	
11	Muhammad Arju Cokro	60	-	Kurang
12	Muhammad Gilang Apriansyah	80	Baik	-
13	Muhammad Syello	80	Baik	-
14	Muhammad Tegar	80	Baik	-
15	Muhammad Yuda Saputra	80	Baik	-
16	Naila Elvina	80	Baik	-
17	Najwatul Humaira	60	-	Kurang
18	Nor Muhammad Hasbi	80	Baik	-
19	Riyanto	80	Baik	-
20	Salma Sidqia	90	Baik	-
21	Wilda Azahra	60	-	Kurang
22	Zain	60	-	Kurang
JUMLAH NILAI		1660	16	6
RATA-RATA		75,45		
NILAI TERENDAH		60	KKM 70	

NILAI TERTINGGI	90	
PERSENTASE	73%	27%

Dari table 4.2 diatas diketahui nilai standar KKM 70. Adapun ketuntasan belajar siswa yaitu 16 dari 22 siswa yang Baik 73% dengan nilai tertinggi 90. Sedangkan 6 siswa yang kurang dengan persentase 23% dengan nilai terendah 60. Adapun rata-rata nilai pada siklus 1 adalah 75,45.

Setelah dilakukannya pengamatan bersama teman sejawat pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus 2, ternyata hasil belajar yang diperoleh siswa sudah memenuhi harapan. Pada siklus 2 ini ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 100%, yang artinya semua siswa sudah Baik sehingga tidak perlu lagi dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran selanjutnya.

HASIL YANG DICAPAI				
NO	NAMA SISWA	NILAI	BAIK	Kurang
1	Adiba Nur Shafa	90	Sangat Baik	-
2	Ahmad Nawir	85	Sangat Baik	-
3	Akira Briyanto	100	Sangat Baik	-
4	Asshifa Nur Amalia	100	Sangat Baik	-
5	Arya Wahyu	90	Sangat Baik	-
6	Brayen Jauhari	100	Sangat Baik	-
7	Hardita Meilawati	90	Sangat Baik	-
8	Kevin Pranata	90	Sangat Baik	-
9	Keyza Salwa Putri	90	Sangat Baik	-
10	Kimora Bilqis	90	Sangat Baik	-
11	Muhammad Arju Cokro	80	Baik	-
12	Muhammad Gilang Apriansyah	80	Baik	-
13	Muhammad Syello	90	Sangat Baik	-
14	Muhammad Tegar	90	Sangat Baik	-
15	Muhammad Yuda Saputra	90	Sangat Baik	-
16	Naila Elvina	100	Sangat Baik	-
17	Najwatul Humaira	85	Sangat Baik	-
18	Nor Muhammad Hasbi	100	Sangat Baik	-
19	Riyanto	90	Sangat Baik	-
20	Salma Sidqia	100	Sangat Baik	-
21	Wilda Azahra	80	Baik	-
22	Zain	90	Sangat Baik	-
JUMLAH NILAI		2000	22	0

RATA-RATA	90,90		
NILAI TERENDAH	80	KKM 70	
NILAI TERTINGGI	100		
PERSENTASE	100%	0%	

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa standar nilai KKM 70. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 2 ini mengalami peningkatan yang mencapai 100% dengan nilai tertinggi 100 dari semua siswa atau 22 siswa.

Berdasarkan perbandingan hasil belajar siswa pada prasikulus, siklus 1 dan siklus 2 di atas terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini terlihat dari hasil siswa yang Baik semua dan mencapai ketuntasan 100%. Hasil rata-rata kelas pun mengalami peningkatan, dari awalnya hanya 65,45 pada prasikulus, 75,45 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 90,90 pada siklus 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Model pembelajaran *Cooperative Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III khususnya pada materi perubahan bentuk energi di SDN 1 Sangkanwangi tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini terbukti dari meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus 1 yang hanya mencapai 73% menjadi 100% di siklus 2. Nilai rata-rata siswapun meningkat dari 75,45 menjadi 90,90.

Saran

Siswa hendaknya selalu bertanya kepada guru terkait pembelajaran yang kurang di fahami, siswa juga harus terlibat aktif dalam pembelajaran ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Sedangkan, untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru harus tanggap menyadari jika ada masalah dalam proses pembelajaran dikelas sehingga masalah tersebut tidak menghambat peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani.J.M. 2016. Tips Efektif Cooperative Learning. Sampangan Gg. Perkutut No.325-B Jl. Wonosari, Baturetro Banguntapan Yogyakarta.
- Dimiyati Dan Mudjiono 2009, *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadliansyah, Fauzi. 2019. Efektivitas media neo snake and ladder game terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. *Jurnal Edubasic*. 1(1): 11-20.
- Fadliansyah, Fauzi. 2022. Peningkatan Sikap Karakter Mandiri Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Pada Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Sehran*. 1(1): 11-20.
- Fauziah, N. Gunardi, A & Nursehah, U. 2023. Pengaruh Pendekatan Sainifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA di SDN 2 Muara Ciujung Timur Rangkasbitung. *Jurnal Krakatau*. 1(1): 78-84.
- Fita Nur Arifah. 2017. Model Cooperative Learning.
- Muhibbin Syah 2013, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo
- Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.2018. Indonesia. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Energi Dan Perubahannya / Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. -- Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018. Vi, 210 Hlm.: Ilus; 29,7 Cm. (Tema ; 6)

Rusman 2011, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada